

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Larantuka merupakan sebuah kota kecil di ujung timur pulau Flores yang secara etimologis diterjemahkan sebagai jalan tengah. Seiring berkembangnya waktu, Larantuka dimaknai sebagai tempat persinggahan karena Larantuka menjadi tempat untuk beristirahat atau tempat persinggahan ketika orang melakukan perjalanan. Tepatnya, ketika hendak menuju ke daerah bagian timur untuk membeli rempah-rempah, orang-orang dari daerah bagian barat menjadikan Larantuka sebagai tempat persinggahan atau tempat untuk beristirahat.

Saat ini Larantuka dikenal dengan wisata rohani yang menarik perhatian banyak umat Katolik di berbagai daerah hingga ke luar negeri karena perayaan Paskah yang dilaksanakan secara khusus oleh orang Larantuka yang disebut dengan Semana Santa. Semana Santa di Larantuka merupakan sebuah perpaduan antara ritus kebudayaan asli dengan ritus kekristenan yang dibawa oleh misionaris sejak lima abad yang lalu. Semana Santa memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dipetik sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan orang Larantuka, karena Semana Santa sendiri berkaitan erat dengan pertumbuhan iman, penghayatan nilai-nilai kristiani dan pendewasaan iman. Semana Santa berkembang menjadi religiositas umat Katolik Larantuka.

Berbicara tentang Semana Santa berarti kita berbicara tentang kehidupan menggereja dan religiositas umat Katolik di Larantuka khususnya di Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka. Kedatangan para misionaris ke Larantuka telah membawa pengaruh yang amat besar dalam kehidupan iman orang Larantuka. Ritus Semana Santa hingga saat ini telah menjadi bagian dari praktik iman orang Larantuka. Bagi orang Larantuka yang juga dikenal dengan sebutan orang Nagi, hari-hari dalam devosi Semana Santa disebut dengan Hari Bae. Pada hari-hari ini orang memperoleh rahmat yang berlimpah dari arti dan makna Semana Santa yang dijalankan. Tradisi Semana Santa memiliki nilai yang amat luhur. Di dalamnya orang mengenangkan sengsara dan wafat Tuhan Yesus Kristus. Selain

itu, melalui Semana Santa juga orang mengenangkan dukacita Maria yang turut hadir dalam seluruh jalan salib Tuhan dan juga sukacitanya yang berpuncak pada kebangkitan Kristus. Dalam konteks Semana Santa Larantuka, Kristus dan Maria hadir dalam figur Tuan Ana dan Tuan Ma. Tuan Ana dan Tuan Ma mengambil peran sebagai pengantara. Kristus (Tuan Ana) adalah satu-satunya pengantara kepada Allah dan Maria (Tuan Ma) hadir sebagai pengantara umat Allah dengan Kristus. Tuan Ma atau Maria begitu dicintai dan dihormati dalam seluruh kehidupan umat beriman di Larantuka terkhusus bagi umat Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka. Tuan Ma sendiri sudah ada sejak lima abad yang lalu di Larantuka. Dahulu, sebelum mengenal iman kristiani, orang menganggap Tuan Ma yang ditemukan oleh Resiona sebagai seorang dewi yang disanjung dan dipuja sebagai dewi yang memberi berkat bagi masyarakat Larantuka. Hingga akhirnya setelah kehadiran para misionaris, patung ini lalu diakui sebagai Maria, ibu Tuhan dan sejak saat itu Maria dicintai oleh orang Larantuka.

Ada beberapa alasan mendasar mengapa orang Larantuka begitu menghormati dan mencintai Maria, Tuan Ma. Ada banyak berkat yang diterima ketika orang berdoa melalui pengantara Maria, Tuan Ma. Umat beriman datang kepadanya dan menyampaikan keluh kesah mereka dengan harapan bahwa Tuan Ma mendengarkan doa mereka dan menyampaikannya kepada Yesus, Putera-nya. Melalui doa-doa dan devosi dalam Semana Santa, umat Larantuka bersama Maria, Bunda yang berduka cita berdoa bersama-sama dalam jalan salib Tuhan. Maria dalam konteks orang Larantuka diyakini sebagai ibu yang penuh kasih dan cinta yang mendengarkan setiap doa anak-anaknya yang datang kepadanya dengan segala persoalan yang dihadapi dalam kehidupan mereka. Maria memperoleh tempat yang istimewa dalam kehidupan kristiani, dalam doktrin-doktrin dogmatis, dalam liturgi dan dalam ibadah-ibadah Gereja pada umumnya. Maria dipandang sebagai hadiah atau rahmat terbesar dari Yesus Kristus kepada umat-Nya seperti yang dikisahkan dalam Yohanes 19:25-30. Maria telah merealisasikan perutusan Yesus Kristus baginya di kaki salib sebagai ibu seluruh umat beriman dengan setia berjalan bersama umat beriman dalam peziarahan hidup mereka. Maria memberikan teladan iman yang baik bagi umat Larantuka dengan segala

kebajikan yang dimilikinya. Dengan demikian, religiositas umat Larantuka dijiwai oleh religiositas Maria.

Sebagai ibu Yesus, Maria dihormati, dikagumi, dicintai dan diminta bantuan pengantaraan doa-doanya. Dengan memuji Maria, umat beriman perlu menyadari kasih dan kuasa Allah dalam diri Maria. Pujian kepada Maria mau memberikan penekanan pada kemahakuasaan Allah yang ditonjolkan secara mendasar. Hal lain yang diungkapkan dalam pujian kepada Maria yakni meneladani ketaatan Maria yang menjadi teladan iman, harap dan kasih. Di bawah kekuatan Roh Kudus, sikap teladan kehidupan iman Maria dipelihara dan dipertahankan sebagai suatu teladan persatuan umat beriman dengan Allah.

Hal penting yang perlu disadari oleh umat beriman khususnya umat Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka ialah bahwa Maria memang pantas dan layak dihormati, dikagumi dan dicintai namun posisi Maria tidak boleh ditempatkan lebih tinggi dari posisi Yesus Kristus. Penghayatan yang benar akan figur Maria dalam Semana Santa ialah menyadari bahwa Maria merupakan pengantara antara umat beriman dan Yesus Kristus. Dengan kata lain, melalui Maria umat beriman akan sampai kepada Yesus. Maria dipuji dan dihormati karena karya-karya agung Allah dalam dirinya. Maria tidak dihormati karena seakan-akan ia berprestasi atas usahanya sendiri, melainkan karena di dalam dia, Allah berkarya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa devosi-devosi Maria hendaknya mengarahkan dan menghantar umat beriman menuju pendewasaan iman, penanaman nilai kristiani dan memperdalam relasi dengan Yesus.

Jika umat beriman benar-benar menyadari inti devosi Maria yang dilakukan maka tidak ada suatu pemahaman yang keliru atau tindakan devosional yang mendewikan Maria dan mengesampingkan Allah dan Yesus karena sejatinya devosi Maria yang benar ialah devosi yang mengarahkan umat beriman kepada Yesus dan karya-karya agung yang dikerjakan-Nya. Hal inilah yang perlu diperhatikan oleh segenap umat Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka. Figur Maria dalam devosi Semana Santa sejatinya memiliki nilai rohani yang kuat. Penghormatan yang khas dan khusus kepada Maria dalam doa dan devosi terlebih khusus dalam devosi Semana Santa jangan sampai mengesampingkan Tritunggal

Mahakudus. Devosi Maria harus berlandaskan pada devosi yang benar. Devosi yang benar bukan hanya tentang menghafal urutan doa, tetapi juga landasan dan tujuan doa dalam devosi kepada Maria harus mengarahkan umat beriman kepada iman akan Allah. Hal yang perlu diperhatikan dan diusahakan ialah bahwa umat beriman khususnya umat Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka harus diarahkan dan dibimbing agar perayaan Semana Santa dan devosi-devosi Maria yang hingga saat ini masih tetap terpelihara sebagai bentuk religiositas umat Larantuka dilaksanakan dalam konteks penghayatan yang benar akan karya keselamatan dalam diri Maria.

5.2 Usul-Saran

Ada beberapa usul-saran yang dicantumkan penulis demi terciptanya perayaan Semana Santa dan penghayatan figur Maria yang benar. Penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak tertentu, terutama dalam penghayatan figur Maria yang benar. Usul-saran itu antara lain:

1. Pihak Gereja dan para agen pastoral. Semana Santa sesungguhnya sudah menjadi tradisi khas keagamaan orang Larantuka. Pihak Gereja dan para agen pastoral memiliki peran yang penting untuk memberikan pemahaman yang baik kepada umat Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka terkait inti dasar perayaan Pekan Suci Semana Santa. Pihak Gereja dan para agen pastoral harus memberikan pemahaman yang baik dan benar serta pencerahan kepada umat. Cara yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan pemahaman melalui katekese-katekese dan renungan atau kotbah kepada umat Larantuka khususnya umat Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka agar mereka dapat memahami arti penghayatan figur Maria dalam devosi Semana Santa sehingga umat tidak memiliki pemahaman yang keliru tentang penghayatan kepada figur Maria yang sesungguhnya, yaitu Maria harus dihormati sebagai ibu yang penuh belas kasih.
2. Para pegiat Semana Santa. Harus mengusahakan pengembangan tradisi Semana Santa Larantuka dengan meningkatkan partisipasi umat agar dapat memperdalam makna spiritual penghayatan figur Maria dalam

devosi Semana Santa terlebih meneladani kesetiaan Maria dalam hidup sehari-hari.

3. Pemerintah. Dapat bekerja sama dengan pihak Gereja maupun agen pastoral untuk memberikan edukasi kepada umat melalui seminar dan kegiatan lainnya terkait penghayatan yang benar kepada figur Maria dalam devosi Semana Santa.
4. Umat Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka. Diharapkan agar umat Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka mampu memahami secara mendalam arti dan makna devosi Semana Santa agar tidak terjebak dalam penghayatan figur Maria yang salah dan keliru. Selain itu, umat Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka juga perlu mendekatkan diri kepada Tuhan melalui Maria, lewat doa dan devosi dan meneladani kebajikan-kebajikan Maria dalam kehidupan keluarga, komunitas basis dan lingkungan. Umat Paroki Katedral Larantuka perlu meneladani hidup Maria seperti yang ditunjukkannya dalam kisah Injil Yohanes 19:25-30 dimana Maria menjadi teladan kemuridan yang setia dan juga menjadi ibu yang penuh kasih bagi anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Adisubrata, J, dkk. *Kamus Latin-Indonesia*. Semarang: Kanisius, 1969.

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja Jilid V*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.

Prent, K. dkk. *Kamus Latin-Indonesia*. Semarang: Kanisius, 1969.

Tim penyusun. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004.

Verhoeven, P dan Marcus Carvallo. *Kamus Latin-Indonesia*, Ende: Nusa Indah, 1969.

DOKUMEN

Badan Pusat Statistik Flores Timur. *Flores Timur in Figures 2024*. Larantuka: BPS Kabupaten Flores Timur, 2024.

Badan Pusat Statistik Flores Timur. *Kecamatan Larantuka dalam Angka 2024*.

Dokumen Konsili Vatikan II. *Lumen Gentium*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.

-----, *Sacrosanctum Concilium*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.

Komisi Liturgi KWI. *Direktorium Tentang Kesalehan Umat dan Liturgi Asas-asas dan Pedoman*. Jakarta: Penerbit OBOR, 2011.

Yohanes Paulus II. *Ensiklik Redemptoris Mater*. Penerj. N. J Boumans. Ende: Nusa Indah, 1987.

BUKU-BUKU

- Arndt, Paul. *Agama Asli di Kepulauan Solor*. Penerj. Paulus Sabon Nama. Maumere: Puslit Candraditya, 2005.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 1-7*. Penerj. S. Wismoady Wahono. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2015.
- , *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 8-21*. Penerj. S. Wismoady Wahono. Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2015.
- Betan, Alfons. *Mengenal Keempat Injil*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Bolen Lewar, Dionisius. *Serikat Santa Anna*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2006.
- Boli Ujan, Bernard. *Mengisi Hari-Hari Doa Rosario*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- Brown, E. Raymond. *Kristus Yang Tersalib dalam Pekan Suci* Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- , *Tafsir Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- , *The Community of Beloved Disciples*. New York: Paulist Press, 1979.
- Carrol, E. Jupiter, ed. *Mariologi*. Washington, DC: The Bruce Publishing Company. 1954.
- Ceme, Remigius. *Merangkai Identitas Maria*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Cornelissen, Frans. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia, Jilid I*. Jakarta: Penerangan Kantor Wali Gereja Indonesia, 1974.
- da Cunha, Bosco. *Merayakan Karya Penyelamatan dalam Rangka Tahun Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- da Santo, F, Emanuel dan Bernadus Tukan. *Hari Bae di Nagi Tanah (Pekan Suci di Larantuka)*. Larantuka: Komisi Kateketik Keuskupan Larantuka, 2010.
- Darmawijaya, St. *Gelar-Gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Dori Wuwur, Hendrikus. "Ziarah dan Tempat Ziarah", dalam *Pastoralia Maria*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1988.
- Drane, John. *Memahami Perjanjian Baru*. Penerj. P. G Katopo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Due, Paulus. *Pekan Suci Larantuka, Sekretariat Paroki Katedral Larantuka*. Larantuka: Perserikatan Confreria Reinha Rosari, 1991.

- Durken, Daniel, ed. *Tafsir Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2018.
- Eddy Krtsyanto, A. *Maria dalam Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Fernandez, Felix dan J. Suban Tukan. *Ziarah Iman bersama Ibu Maria Berduka Cita Semana Santa di Larantuka Flores Timur-Nusa Tenggara Timur Indonesia*. Jakarta: PT. Bensa NOIA dan Yayasan Putera-Puteri Maria, 1997.
- Groenen, Cletus. *Mariologi: Teologi dan Devosi*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- , *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Guthrie, Donald dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Penerj. Soedarmo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Hampsch, John. *Maria dalam Kitab Suci, Pertanyaan dan Tanggapan*. Jakarta: Obor, 2002.
- Handoko, M, Petrus. *Santa Perawan Maria, Bunda Allah dalam Misteri Kristus dan Gereja*. Malang: Penerbit Dioma, 2006.
- Hans, Monteiro Yohanes. *Semana Santa di Larantuka Sejarah dan Liturgi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020. URI: <http://repository.stfkledalero.ac.id/id/eprint/1112>.
- Haring, Bernard. *Maria dalam Hidup Kita Sehari-Hari*. Ende: Nusa Indah, 1992.
- Harun, Martin dan Pitoyo Adhi. *Maria dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: Obor, 1988.
- Harun, Martin. *Yohanes: Injil Cinta Kasih*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Heinz Kohl, Karl. *Raran Tonu Wujo Aspek-aspek Inti Sebuah Kebudayaan Lokal di Flores Timur*. Penerj. Paul Sabon Nama. Maumere: Ledalero, 2009.
- Henry, Mathew. *Injil Yohanes 12-21*. Penerj. Iris Ardaneswari. Surabaya: Penerbit Momentum, 2010.
- Herlianto. *Gerakan Nama Suci: Nama Allah yang Dipermasalahan*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2009.
- Jacobs, T. *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1982.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2013.

- Jebadu, Alex. *Bukan Berhala - Penghormatan Kepada Para Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- , *Devosi Kepada Maria*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Jebarus, Eduard. *Sejarah Keuskupan Larantuka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- , *125 Tahun Gereja Katedral Larantuka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2011.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- , *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*. Ende: Arnoldus, 1991.
- , “Ziarah dan Tempat Ziarah”, dalam *Pastoralia Maria*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1988.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara, *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2007.
- Lame Uran, L. *Sejarah Perkembangan Misi Flores Dioses Agung Ende*.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Injil dan Surat-Surat Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- , *Tafsiran Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Leon-Dufour, Xavier. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Penerj. Stefan Leks. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Maloney, George. *Maria Rahim Allah*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Maria de Monfort, Louis. *Treatise on The True Devotion to the Blessed Virgin Mary*. London: The Fathers of The Company of Mary, 1957.
- Martasudjita, Emanuel. *Maria Bunda Sakramen Mahakudus*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Metzger, Bruce, M and Michael D. Coogan, ed. *The Oxford Guide to Ideas and Issues of The Bible*. New York: Oxford University Press, 2001.
- Mircea Eliade, ed. *Encyclopedia of Religion*, Vol. IV. New York: Macmilan Publishing Company, 1987.
- Moloney, Francis J. *The Gospel of John*. Ed. Daniel J. Harrington. Collegeville: The Liturgical Press, 1998.

- Muskens, M dan Cornelissen, *Sejarah Gereja Indonesia I*. Jakarta: Bagian Dokumentasi-Penerangan Kantor Waligereja Indonesia, 1974.
- Neubert, S. M., S. T. D., Emil. *Mary in Doctrine*. Washington DC: Bruce Publishing Company, 1954.
- Nggawa, Darius. *Menyingkap Jurus-Jurus Penggembalaanku di Keuskupan Larantuka*. Sekretariat Pastoral Keuskupan Larantuka, 2004.
- Ozias Fernandez, Stephanus. *Kebijaksanaan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu dan Sekarang*. Ende: Nusa Indah, 1990.
- Raho, Bernad. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Rekosusilo, S dan Dr. C. M, *Filsafat Wawasan Nusantara*. Malang: Pusat Publikasi Filsafat Teologi Widya Sasana, 2007.
- Riberu, J. (terj.). *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*. Jakarta: Dokpen MAWI, 1983.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama, Kedua*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Schillebeeckx, E. *Mary Mother of Redemption*. London: Sheed & Ward, 1962.
- Schmaus, Michael. "Marian Devotion", dalam Karl Rahner, ed. *Sacramentum Mundi: An Encyclopedia of Theology*, vol. 3. Bangalore: Theological Publications in India, 1975.
- Schnackenburg, R. *The Gospel According to St. John*, Vol. 2. New York: The Croasroad Publishing Company, 1997.
- Sheen, Fulton. *Kristus*. Penerj. Marcel Beding. Ende: Nusa Indah, 1967.
- Steenbrink, Karel. *Orang-orang Katolik di Indonesia Jilid I*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Ledalero, 2006.
- Suban Tukan, Johan, ed. *Kapela Tuan Ana: Sejarah, Devosi dan Pertimbangan Pastoral*. Jakarta Timur: Tollelegi, 2015.
- Suenens, J, L. *Mary The Mother of God*. New York: Hawthorn Books Publisher, 1961.
- Suharyo, I. *Eksegese Injil Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Tangi, Antonius, Marius. *Liturgi Pastoral*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Tay, Stefanus dan Inggrid Listiat. *Maria O Maria*. Surabaya: Penerbit Murai Publishing, 2016.
- Tisera, Guido. *Firman Telah Menjadi Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

-----, *Salam Engkau yang Dikaruniai. Maria dalam Perjanjian Keselamatan*. Malang: Dioma, 1997.

-----, *Maria Menurut Kitab Suci*. Seri Pastoralia Maria, Ende: Nusa Indah, 1988.

Tukan, Bernard. *Keluarga Larantuka Antara Tradisi dan Modernisasi*. Komisi Pastoral Keluarga Keuskupan Larantuka, 1995.

Verkuyl, J. *Tafsir Injil Yohanes*. Penerj. A. Simandjuntak. Jakarta: Penerbit Kristen, 1967.

Vriens, G. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia Jilid I*. Ende: Arnoldus, 1974.

MANUSKRIP, SKRIPSI DAN TESIS

Antonio Diaz, Eduardo. "Penataan Kawasan Wisata Rohani (Semana Santa) Kota Reinha Larantuka". Skripsi, Universitas Katolik Widya Mandira, 2014.

Arsip Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka.

Betan, Alfons. "Eksegese Yohanes", (ms). Kuliah Mimbar, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1997.

Biabi, D, Maria. "Devosi Umat Larantuka Kepada Bunda Maria". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Driyakara, 2010.

Bunga, Daniel. "Devosi Maria Sarana Pembentukan Karakter Religius Keluarga Kristiani". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2011.

de Rosari, Yoseph, Paulus. "Rekonstruksi Nilai Devosional Semana Santa Larantuka di Tengah Arus Zaman Milenial". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Fernandez, F. K. "Hari Bae di Larantuka", (ms), Larantuka: Perserikatan Confreria Reinha Rosari Larantuka, 1984.

Hayon, Nikolaus. "Liturgi Dasar" (ms). Maumere: Ledalero, 1989.

Humas Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka. "Sejarah Singkat Pertumbuhan dan Perkembangan Devosi". Larantuka 03 April 1985.

Kopong Keda, Stefanus. "Lewotana, Nubanara, Tanaekan, Witihama", (ms).

Lando, Modestus. "Kisah Sengsara Yesus Kristus Menurut Yohanes". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1999.

Leven, Henricus. "Statumen Konfreria Reinha Rosari Larantuka", (ms). Larantuka: Seri Paduka Tuan Leven, 1947.

Martina Kanena Ximenes da Silva Dias Viera de Gudinho, Dona. "Malam Gladi Resik Bersama Para Irmao Confraria Reinha Rosari Larantuka", (ms). Larantuka, 2008.

Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka. "Semana Santa Hari Bae di Nagi", (ms). Sekretariat Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka, 2012.

Peraturan Rumah Tangga Untuk Konfreria Reinha Rosari Larantuka. Kerajaan Larantuka.

Rita Kean, Robertus. "Tradisi Semana Santa Dan Maknanya Bagi Umat Katolik Larantuka (Sebuah Tinjauan Teologis)". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2012.

Sedu Beguir, T. Yanuarius. "Prosesi Jumat Agung dan Pengaruhnya Terhadap Iman Umat Larantuka. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1999.

ARTIKEL

Adel Lewar, Fransiska. "Peran Legio Maria dalam Mengembangkan Spiritual dan Karakter Baik Mahasiswa Perantauan Presidium Maria Tak Bernoda Janti". *Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2:3. Tritunggal, Agustus, 2024.

Beding, Mikhael dan S. Indah Lestari. "Lensa Flores Timur". Larantuka: Pemda Tk. II Flores Timur-NTT, 1998.

Bhanu, F, Viktora, R. "Peran Sentral Bunda Maria dalam Prosesi Arak-Arakan Patung Tuan Ma di Larantuka (Suatu Ungkapan Kearifan Lokal dalam Tradisi Religius)". *Jurnal Yaqzhan Analisis Filsafat Agama dan Kemanusiaan*, 6:1, Universitas Katolik Parahyangan: Juli 2020.

Mulyati, Febi. "Semana Santa, Tradisi Paskah Umat Katolik di Larantuka, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Walasuji*, 10:2, Desember 2019.

Narasatriangga Purwadi, Abima dan I Nyoman Dhana. "Dominasi Kultur Figur Bunda Maria dalam Ritual Semana Santa Pada Masyarakat Larantuka, Flores Timur". *Jurnal Humanis*, 22:4. Bali: Universitas Udayana, 2018.

Pilch, J, Jhon. "Maria Devotion and Wellnes Spirituality: Briding Cultures". *A Journal of Bible and Theology* 20:2. Mei, 1990.

INTERNET

https://www.gotravelindonesia.com/prosesisemana-santa/=com_view&ia=11, diakses 18 Oktober 2024.

https://www.gotravelindonesia.com/prosesi-semana-santa/=com_view&ia=11, diakses 27 Oktober 2024.

www.Wikipedia.com, diakses 02 Oktober 2024.

www.Wikipedia.com, diakses pada 18 Februari 2024.

WAWANCARA

Anjelina Monika Pambo, Maria. Wawancara, 20 Februari 2025.

Antonio Diaz, Eduard. Wawancara, 17 Februari 2025.

Bai, Antonius. Wawancara, 22 Februari 2025.

Bataona, Monika. Wawancara, 12 Februari 2025.

Belang, Rafael. Wawancara, 17 November 2024.

Bele, Agustina. Wawancara, 02 Januari 2025.

de Rosari, Agustinus. Wawancara, 12 Februari 2025.

de Rosari, Aloisius. Wawancara, 28 Desember 2024.

de Rosari, Emanuel. Wawancara, 15 Oktober 2024.

de Rosari, Maria. Wawancara, 22 Februari 2025.

de Rosari, Yakobus. Wawancara, 16 Februari 2025.

Evayanti Kote, Theresia. Wawancara, 15 Februari 2025.

Fanti, de Rosari, Monika. Wawancara, 06 Januari 2025.

Fernandes, Aikoli, Frans. Wawancara, 12 Maret 2025.

Kote, Paulina. Wawancara, 2 Maret Februari 2025.

Martinus Andreas, DVG, Don. Wawancara, 20 Oktober 2024.

-----, Wawancara, 18 Desember 2024.

-----, Wawancara, 11 Januari 2024.

----- . Wawancara, 31 Maret 2024.

Pulo, Emilina. Wawancara, 04 Januari 2025.

Raring, Clemensiana. Wawancara, 04 Januari 2025.

Raring, Thomas. Wawancara, 17 Oktober 2024.

----- . Wawancara, 4 Maret 2025.

Riberu, Philipus. Wawancara, 27 Desember 2024.

----- . Wawancara, 26 Maret 2024.

Ronald Roga, Mikhael. Wawancara, 15 Februari 2025.

Sarlota Belang, Agnes. Wawancara, 19 Februari 2025.